

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Coronavirus yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam. Awalnya, Penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya termasuk Indonesia (Susilo, dkk., 2020).

Kasus Covid-19 sampai dengan bulan Maret 2021 di seluruh dunia adalah sebanyak 124 juta, sembuh 70,6 juta dan meninggal 2,74 juta (Tribunnews.com, 2021). Kasus Covid-19 di Indonesia berdasarkan data resmi dari situs pemerintah pada tanggal 25 Maret 2021 adalah sebanyak 1,47 juta kasus, sembuh sebanyak 1,3 juta dan meninggal 39.865 kasus. Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi ke-3 jumlah kasus terbanyak setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat dengan jumlah kasus sebanyak 164.071 terkonfirmasi, sembuh 117.663 kasus dan meninggal sebanyak 10.229 kasus (Kemenkes, 2021). Berdasarkan laporan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Cilacap, sampai tanggal 24 Maret 2021 total

konfirmasi positif adalah sebanyak 9.067 kasus, sembuh 8.163 dan meninggal 283 orang (Dinas Kominfo Cilacap, 2021).

Indonesia dan banyak negara lainnya mengandalkan pembatasan interaksi fisik untuk memperlambat penyebaran Covid-19. Intervensi yang diterapkan di Indonesia mencakup: karantina bagi orang-orang yang diduga terinfeksi, pembatasan perjalanan domestik dan internasional, larangan berkumpul dalam kelompok dan keramaian, serta penutupan sekolah, pabrik, restoran, dan ruang publik (Unicef, 2020).

Penularan Covid-19 diketahui dapat terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 kedalam tubuh melalui mata, hidung dan mulut. Penyebaran Covid-19 yang terjadi sangat cepat menyebabkan peningkatan jumlah kasus aktif yang sulit terkontrol secara global. Wu, et al., (2020) menyatakan bahwa belum ditemukannya standar pengobatan yang bisa menyembuhkan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 secara pasti, membuat perilaku pencegahan penyebaran virus menjadi sangat penting untuk dilakukan. Meskipun saat ini proses vaksinasi sudah mulai berjalan, namun nyatanya penambahan kasus Covid-19 masih terus naik baik secara global, maupun di Indonesia. Oleh karena itu, selain dengan vaksinasi cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Adapun prinsip pencegahan penularan Covid-19 dilakukan dengan menghindari masuknya virus kedalam tubuh (Igianny, Pertiwi & Febriani, 2021).

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Potensi penularan Covid-19 ditempat dan fasilitas umum disebabkan karena adanya pergerakan, kerumunan atau

interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Dalam perkembangannya, pemerintah juga membuat kebijakan untuk menekan laju penyebaran dengan membatasi kegiatan yang melibatkan banyak orang, dan dilakukan ditempat umum, pemerintah antara lain dengan menetapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kebijakan tersebut ditetapkan dengan harapan masyarakat dapat melakukan perilaku sehat sesuai dengan protokol kesehatan ketika berada di luar rumah atau di tempat umum. Sebagai salah satu tempat umum, pasar tradisional merupakan tempat dimana kegiatan yang terjadi didalamnya tidak bisa berhenti secara total, karena terkait kebutuhan pokok masyarakat setiap hari sehingga sulit untuk mengontrol penyebaran Covid-19. Selain itu, pasar tradisional juga selalu menjadi tempat bertemunya banyak orang, baik pedagang maupun pembeli. Adanya kebijakan PSBB sebagai pencegahan Covid-19, sempat menyebabkan berhentinya aktivitas perdagangan di pasar selama beberapa waktu sebelum akhirnya diperkenankan kembali dibuka dengan syarat harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat (Igiyany, Pertiwi & Febriani, 2021).

Pasar tradisional merupakan pasar yang proses jual belinya masih identik dengan proses tawar menawar sehingga proses interaksi antara penjual dan pembeli cukup tinggi. Berbeda dengan pusat perbelanjaan modern yang interaksi sosialnya cenderung diabaikan. Interaksi yang terjadi saat proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli di pasar tradisional dapat meningkatkan resiko penularan Covid-19 dan berpotensi terbentuk cluster baru Covid-19 (Hartono, Damayanti & Amin, 2021).

Implementasi protokol kesehatan di Pasar tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat khususnya pembeli dan pedagang. Sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat pasar khususnya pembeli dan pedagang dalam mendukung pelaksanaan protokol kesehatan (Ginting, Kaban & Ginting, 2021). Hasil penelitian Hartono, Damayanti dan Amin (2021) menunjukkan bahwa kepatuhan pembeli yang berinteraksi dan melakukan transaksi di 5 pasar tradisional di Kota Surakarta sudah baik, karena 94,2% pembeli taat menggunakan masker sebagai protokol kesehatan untuk mencegah penularan dan penyebaran virus Covid-19. Namun tingkat ketepatan penggunaan masker masih kurang baik, karena dari 471 pembeli yang memakai masker hanya 43,3% yang menggunakan masker dengan tepat. Hasil penelitian Ginting, Kaban dan Ginting (2021) menemukan bahwa mayoritas pedagang pasar yang tidak patuh sebanyak 17 orang (54,9%) dan selebihnya yang patuh sebanyak 14 orang (45,1%).

Menurut Notoatmodjo (2014), kepatuhan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang, seseorang tersebut yang sebelumnya tidak mentaati peraturan yang telah dibuat menjadi mentaati peraturan tersebut. Kepatuhan sangat berkaitan dengan perilaku seseorang. Perilaku seseorang merupakan suatu hal yang mencerminkan perilaku positif dari seseorang tersebut. Kepatuhan seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan bergantung pada perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. Menurut Sunaryo (2010), perilaku kepatuhan selain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketersediaan fasilitas kesehatan kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari individu tersebut. Hasil penelitian Simanjuntak, Napitupulu, Wele dan Yanie (2020) ditemukan responden dengan usia >60 tahun

lebih patuh terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan dan berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan jauh lebih patuh dalam perilaku penerapan protokol kesehatan.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Cilacap UPTD Pasar Sidareja diketahui bahwa pada Januari sampai Desember 2020 dan pada periode Maret sampai Juli 2021 rata-rata jumlah pengunjung pasar per hari stagnan yaitu sebanyak 80 orang, Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara secara informal kepada 10 pengunjung pasar Sidareja didapatkan semua pengunjung pasar menyatakan terbiasa belanja ke pasar walaupun di masa pandemi Covid-19, dari hasil pengamatan penulis pada saat wawancara 8 dari 10 pengunjung pasar tidak menggunakan masker dengan benar seperti hanya menutupi mulut saja, masker terbuat dari kain biasa dan bukan masker yang dianjurkan pemerintah. Dua dari 10 pengunjung sama sekali tidak menggunakan masker. Dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa sebagian besar pengunjung pasar (9 orang) adalah perempuan dan berpendidikan lulus SD – SMP dan hanya satu pengunjung yang berpendidikan lulus SMA, berumur 20 – 40 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (7 orang).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : Hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Pasar Sidareja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional

dengankepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Pasar Sidareja?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional dengankepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Pasar Sidareja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik pengunjung pasar tradisional berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi di Pasar Sidareja.
- b. Mengetahui hubungan antara umur dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Pasar Sidareja.
- c. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Pasar Sidareja.
- d. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Pasar Sidareja.
- e. Mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Pasar Sidareja.
- f. Mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Pasar Sidareja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk semakin memperkuat teori tentang hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat merangsang penelitian lanjutan tentang perilaku berisiko terhadap penularan Covid-19 pada pengunjung pasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kecamatan Sidareja

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 serta dapat menjadi acuan dalam peningkatan kepatuhan protokol kesehatan pada pengunjung pasar melalui pemberian edukasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam rangka menekan penyebaran Covid-19 dengan bekerja sama dengan instansi terkait.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam tindakan asuhan keperawatan pada masyarakat khususnya pengunjung pasar tradisional.

c. Bagi Pengunjung Pasar

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan tentang hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga dapat dapat menyadari tentang perilaku yang benar dalam pencegahan penularan Covid-19 dan dapat menghindari untuk tidak melakukan perilaku yang berisiko terhadap penularan Covid-19.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, mengaplikasikan mata kuliah Metodologi Riset dan Riset Keperawatan serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan fokus dan tema yang hampir sama yang sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah :

1. Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Gemolong yang dilakukan oleh Igianny, Pertiwi dan Febriani tahun 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Pasar Gemolong, Sragen dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 295 responden yang dikumpulkan menggunakan metode quota sampling. Penyebaran kuesioner dilakukan secara

online melalui aplikasi google form, dan data yang terkumpul di analisis secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. Hasil analisis yang diperoleh yaitu dari 295 responden yang diteliti, terdapat 79% responden sudah menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

2. Kajian Ketepatan dan Kepatuhan Penggunaan Masker Bagi Pembeli di Pasar Tradisional Surakarta yang dilakukan oleh Hartono, Damayanti dan Amin tahun 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan ketepatan penggunaan masker bagi pembeli di 5 pasar tradisional kota Surakarta sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif kualitatif terhadap 5 pasar tradisional di kota Surakarta meliputi pasar Gede, Nusukan, Jongke, Kadipolo, dan pasar Sidodadi. Sampel penelitian diambil dengan random sampling sebanyak 500 responden pembeli di 5 pasar tradisional Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pembeli yang berinteraksi dan melakukan transaksi di 5 pasar tradisional di Kota Surakarta sudah baik, karena 94,2 % pembeli taat menggunakan masker sebagai protokol kesehatan untuk mencegah penularan dan penyebaran virus Covid-19. Namun tingkat ketepatan penggunaan masker masih kurang baik, karena dari 471 pembeli yang memakai masker hanya 43,3% yang menggunakan masker dengan tepat.

3. Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh Ginting, Kaban dan Ginting tahun 2021

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada Masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2020. Penelitian ini bersifat analitik menggunakan metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan dengan jumlah sampel sebanyak 133 orang dan dipilih menggunakan random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada sampel. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh tingkat pendidikan (0,918), pengetahuan (0,268), dan sikap (0,104) dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang Pasar Pagi Kota Medan. Namun faktor lingkungan sosial (0,017) mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19.

4. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta yang dilakukan oleh Simanjuntak, Napitupulu, Wele dan Yanie tahun 2020

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 di tempat umum periode September 2020 di DKI Jakarta. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis dokumen/ konten yang diambil melalui data yang

dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia pada bulan Desember 2020 – Januari 2021 dengan mengambil data sekunder di website Survei Badan Pusat Statistik mengenai COVID-19 pada tanggal 7-14 September tahun 2020. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan responden dengan usia >60 tahun lebih patuh terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan dan berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan jauh lebih patuh dalam perilaku penerapan protokol kesehatan.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel terikat yaitu kepatuhan protokol kesehatan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada judul : hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Pasar Sidareja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan karakteristik pengunjung pasar tradisional dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Variabel penelitian ini adalah karakteristik pengunjung pasar tradisional yang meliputi variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain survei analitik dan rancangan *cross sectional*. Uji analisis menggunakan *sperman Rank* dan *Chi-square*.